

ARTIKEL

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *INKUIRI* DIDUKUNG MEDIA
KONKRIT TERHADAP KEMAMPUAN MENJELASKAN STRUKTUR
DAUN TUMBUHAN DENGAN FUNGSINYA SISWA KELAS IV SDN 3
TASIKMADU KABUPATEN TRENGGALEK TAHUN PELAJARAN**

2016/2017



Oleh:

MUHAMMAD ZAINAL MUTTAQIN

13.1.01.10.0233

Dibimbing oleh :

- 1. Agus Widodo S.Pd. M.Pd.**
- 2. Nur Salim, S.Pd., MH**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
TAHUN 2017/2018**

SURAT PERNYATAAN ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018




Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Muhammad Zainal Muttaqin
NPM : 13.1.01.10.0233
Telepon/HP : 08563669290
Alamat Surel (Email) : zainalmuttaqin740@gmail.com
Judul Artikel : Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Didukung Media Konkrit Terhadap Kemampuan Menjelaskan Struktur Daun Tumbuhan Dengan Fungsinya Siswa Kelas IV SDN 3 Tasikmadu Kabupaten Trenggalek
Fakultas – Program Studi : FKIP-PGSD
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi : Jl. Kh. Achmad Dahlan No. 76, Mojojoto, Kota Kediri Jawa Timur 64112

Dengan ini menyatakan bahwa :

- artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 26 Januari 2018
Pembimbing I  Agus Widodo S.Pd. M.Pd. NIDN. 0024086901	Pembimbing II  Nur Salim, S.Pd., MH NIDN. 0005016901	Penulis,  Muh.Zainal Muttaqin NPM. 13.1.01.10.0233

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *INKUIRI* DIDUKUNG MEDIA KONKRIT TERHADAP KEMAMPUAN MENJELASKAN STRUKTUR DAUN TUMBUHAN DENGAN FUNGSINYA SISWA KELAS IV SDN 3 TASIKMADU KABUPATEN TRENGGALEK TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Muhammad Zainal Muttaqin
13.1.01.10.0233
FKIP - PGSD
zainalmuttaqin740@gmail.com

Agus Widodo S.Pd., M.Pd.dan Nur Salim, S.Pd., MH

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Muhammad Zainal Muttaqin. Pengaruh Model Pembelajaran *Inkuiri* Didukung Media Konkrit Terhadap Kemampuan Menjelaskan Struktur Daun Tumbuhan Dengan Fungsinya Siswa Kelas IV SDN 3 Tasikmadu Kabupaten Trenggalek Tahun Pelajaran 2016/2017, Skripsi, PGSD, FKIP UN PGRI Kediri, 2018.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Inkuiri*, Media Konkrit, Kemampuan, Menjelaskan Struktur Daun Tumbuhan Dengan Fungsinya.

Penelitian ini dilatar belakangi karena pembelajaran IPA saat ini pada umumnya lebih didominasi dengan model pembelajaran konvensional dan tanpa penggunaan media, sehingga pembelajaran hanya berpusat pada guru. Salah satu upaya untuk mengatasi masalah tersebut adalah dibutuhkan model pembelajaran yang tepat yaitu Model Pembelajaran *Inkuiri* didukung media konkrit.

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui apakah Model Pembelajaran *Inkuiri* didukung media konkrit berpengaruh terhadap kemampuan menjelaskan struktur daun tumbuhan dengan fungsinya pada siswa kelas IV SDN 3 Tasikmadu Tahun pelajaran 2016/2017, 2) Untuk mengetahui apakah Model Pembelajaran *Inkuiri* tanpa media konkrit berpengaruh terhadap kemampuan menjelaskan struktur daun tumbuhan dengan fungsinya pada siswa kelas IV SDN 3 Tasikmadu Tahun Pelajaran 2016/2017, dan 3) Untuk mengetahui perbedaan pengaruh Model Pembelajaran *Inkuiri* didukung media konkrit dibanding Model Pembelajaran *Inkuiri* tanpa didukung media konkrit siswa kelas IV SDN 3 Tasikmadu Tahun Pelajaran 2016/2017 terhadap kemampuan menjelaskan struktur daun tumbuhan dengan fungsinya.

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian Pretest-Posttest kontrol *Group Design*, pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Sampel penelitian yaitu, seluruh siswa kelas IV SDN 3 Tasikmadu Kabupaten Trenggalek. Untuk menganalisis data menggunakan teknik *Paired Sample Test* dan *Independent Sample Test*.

Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) ada pengaruh Model Pembelajaran *Inkuiri* didukung media konkrit terhadap kemampuan menjelaskan struktur daun tumbuhan dengan fungsinya pada siswa kelas 4 SDN 3 Tasikmadu Kabupaten Trenggalek, hal ini terbukti dari nilai t_{hitung} (6.638) > t_{tabel} (2.845) dengan taraf signifikansi 1%. (2) ada pengaruh model *Inkuiri* tanpa media konkrit terhadap kemampuan menjelaskan struktur daun tumbuhan dengan fungsinya pada siswa kelas 4 SDN 3 Tasikmadu kabupaten Trenggalek, hal ini terbukti dari nilai t_{hitung} (2.093) > t_{tabel} (2,074) dengan taraf signifikansi 5%. (3) ada perbedaan pengaruh Model Pembelajaran *Inkuiri* didukung media konkrit dibanding tanpa didukung media konkrit pada siswa kelas 4 SDN 3 Tasikmadu Kabupaten Trenggalek, hal ini terbukti dari nilai t_{hitung} (4.567) > t_{tabel} (2.704) taraf signifikansi 1%, serta rata-rata hasil belajar yang menggunakan Model Pembelajaran *Inkuiri* didukung media konkrit adalah 85.40, lebih baik dari pada kelas yang diajar dengan model *Inkuiri* tanpa didukung media konkrit adalah 72.22.

I. LATAR BELAKANG

Perkembangan IPTEK yang sangat pesat tersebar secara meluas sehingga mempengaruhi segenap bidang kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Kemajuan kehidupan masyarakat dalam suatu negara sangat dipengaruhi oleh kemajuan dalam dunia pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan dasar merupakan momentum awal untuk membentuk dan meningkatkan kemampuan anak. Dalam Pendidikan yang bermutu tinggi dan berkualitas baik pada dasarnya dalam pelaksanaan pembelajaran tidak dapat dipandang sebagai suatu hal yang sangat sederhana. Di dalam pembelajaran terdapat makna yang begitu luas dan terkandung beberapa proses, bentuk serta cara-cara untuk menjadikan makhluk hidup belajar. Sehingga disini peran guru sangatlah penting, guru harus memperhatikan model, pendekatan, dan sumber belajar. Selain itu model serta media juga tidak kalah penting untuk dapat mencapai proses pembelajaran yang diharapkan.

Pembelajaran merupakan suatu fenomena yang kompleks dimana ia dipengaruhi oleh banyak faktor dan tersusun dari beberapa unsur-unsur yang saling berpengaruh satu sama lain. Apabila proses pembelajaran berjalan dengan baik, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Keberhasilan tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor, diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Peran guru sangat penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Diharapkan guru memiliki cara / metode mengajar yang baik dan mampu memilih model dan media pembelajaran yang tepat yang sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan, salah satunya pada pembelajaran IPA.

Pembelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan, karena IPA memiliki upaya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan secara riil serta pemahaman tentang alam semesta yang mempunyai banyak fakta yang belum terungkap. Melalui hasil penemuannya dapat dikembangkan menjadi ilmu pengetahuan alam yang baru dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Haryono, (2013: 4) mengemukakan bahwa pada mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang diharapkan sebagai sarana mengembangkan kemampuan berpikir analitis deduktif dengan menggunakan berbagai konsep dalam menjelaskan berbagai peristiwa alam. Telah diketahui bersama bahwa dikalangan peserta didik telah berkembang bahwa pelajaran IPA merupakan pelajaran yang sulit untuk dipahami dan kurang menarik. Sebagian besar peserta didik merasa kesulitan ketika akan mengikuti pelajaran IPA. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya minat dan motivasi untuk mempelajari IPA dengan senang hati, peserta didik merasa terpaksa atau hanya merupakan kewajiban saja.

Pembelajaran IPA saat ini pada umumnya lebih didominasi oleh model pembelajaran konvensional, dimana pembelajaran diawali dengan penyampaian materi oleh guru dengan cara ceramah dilanjutkan dengan tanya jawab dan penugasan, sehingga siswa cenderung pasif dan menerima apa adanya materi yang diajarkan tanpa berusaha membalas dan memahaminya. Hal ini mengakibatkan siswa akan merasa cepat bosan terhadap materi yang diberikan, sedangkan siswa yang kurang pandai merasa kesulitan memahami materi pelajaran yang belum dimengerti. Di samping itu guru kurang memacu pada keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar itu sendiri

sehingga berpengaruh langsung terhadap perolehan hasil belajar siswa.

Dalam menyampaikan materi-materi IPA mestinya guru tidak hanya mentransfer pengetahuannya semata tapi juga mampu memberikan motivasi pembelajaran. Untuk itu dalam proses pembelajaran guru harus mengembangkan model pembelajaran dan media pembelajaran guna mendukung proses belajar mengajar yang aktif dan menarik minat belajar siswa. Yakni, Model Pembelajaran *Inkuiri* dan media Konkrit atau bisa disebut benda-benda nyata. Proses pembelajaran ini merupakan kegiatan pembelajaran untuk siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memahami konsep dan memecahkan masalah. Untuk itu dengan mengembangkan kedua aspek ini diharapkan siswa dapat mengalami pembelajaran secara langsung sehingga pembelajaran akan lebih bermakna.

Menurut Hamalik dalam bukunya Arsyad yang berjudul media pembelajaran (2014: 4), pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan pembelajaran sebagai sumber komunikasi. Selain itu media pembelajaran juga dapat membantu meningkatkan pemahaman pada siswa.

Pengaruh media konkrit dalam pembelajaran *Inkuiri* sangat mempengaruhi,

karena selain siswa dapat belajar sambil mengamati benda yang ada guru juga dapat memanfaatkan benda-benda yang ada. Media konkrit dapat membuat siswa secara langsung mengetahui gambaran utuh yang sesuai materi yang di pelajari.

Walaupun dalam praktiknya aplikasi model pembelajaran inkuiri sangat beragam tergantung pada situasi dan kondisi sekolah. Kegiatan belajar mengajar ini bisa berlangsung di dalam kelas maupun di luar kelas namun dapat disebutkan bahwa pembelajaran dengan model inkuiri memiliki komponen yang umum, yaitu; *Question, Student Engagement, Cooperative Instruction Performance Evaluation*, dan *variety of Resources*.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti menulis skripsi yang berjudul ***“Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Didukung Media Konkrit Terhadap Kemampuan Menjelaskan Menjelaskan Struktur Daun Tumbuhan Dengan Fungsinya Siswa Kelas IV SDN 3 Tasikmadu Kabupaten Trenggalek.***

II. METODE

Dalam penelitian ini, digunakan jenis teknik eksperimen dengan menerapkan teknik *Pretest-Posttest Control Group Design* yang dilakukan tidak secara random. Teknik ini digunakan dalam penelitian guna untuk membandingkan

antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol agar hasil yang diperoleh lebih akurat.

Karena peneliti melakukan tes diawal dan akhir pembelajaran pretest-posttest, maka desain penelitian yang digunakan adalah *pretest-post test control group design*, berikut desain penelitiannya.

E	O ₁	X	O ₂
K	O ₃	-	O ₄

Gambar 3.1 *pretest-posttest control group design* (Sugiyono, 2015:116)

Keterangan:

- E =Kelas yang menggunakan perlakuan model pembelajaran *Inkuiri* didukung media konkrit
- K =Kelas yang menggunakan perlakuan model Pembelajaran *Inkuiri* tanpa didukung media konkrit
- O₁ =Kemampuan menjelaskan struktur daun tumbuhan dengan fungsinya.
- O₂ =Kemampuan menjelaskan struktur daun tumbuhan dengan fungsinya setelah perlakuan
- O₃ =Kemampuan menjelaskan struktur daun tumbuhan dengan fungsinya sebelum perlakuan
- O₄ =Kemampuan menjelaskan struktur daun tumbuhan dengan fungsinya setelah perlakuan
- X =Perlakuan dengan model pembelajaran *Inkuiri* didukung media konkrit
- =Perlakuan dengan model pembelajaran *Inkuiri* tanpa didukung media konkrit

Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena

penelitian ini disajikan dengan angka-angka. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2006:12), yang mengemukakan sebagai berikut:

Penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif ini, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Untuk mendapat simpulan yang dapat dipertanggung jawaban kebenarannya secara ilmiah, data-data penelitian harus dianalisis menggunakan metode atau teknik analisis yang benar. Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti menggunakan program SPSS versi 16.0. Rumus yang digunakan untuk menganalisis adalah rumus *Paired Sample Test* dan *Independent Sample Test*.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

(1) Hasil analisis data untuk uji hipotesis 1

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan Model pembelajaran *Inkuiri* didukung media konkret pada

kelompok eksperimen, maka dilakukan *Paired Sampel t-test* sebagai berikut:

Tabel 3.1
Statistik Deskriptif kelompok eksperimen

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 PRETEST_EKS PERIMEN	62.86	21	12.574	2.744
POSTEST_EKS PERIMEN	85.40	21	9.338	2.038

Tabel 3.2
Hasil Uji-t kelompok eksperimen

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 PRETEST_EKSPERIMEN - POSTEST_EKSPERIMEN	-22.540	15.560	3.395	29.623	15.457	-6.638	20	.000

Berdasarkan tabel 3.1 dapat diketahui *mean pretest* pada kelompok eksperimen yaitu 62.86 dan *mean posttest* 85.40. Dengan hasil *Std. Deviation* sebesar 12.574 dan 9.338. Sedangkan *Std. Error Mean* sebesar 2.744 dan 2.038.

Dari tabel 3.2 dapat diketahui hasil uji-t kelompok eksperimen diperoleh *mean* 22.540, *Std Deviation* 15.560, *Std. Error Mean* 3.395 dengan t_{hitung} sebesar 6.638, *df* 20 dengan t_{tabel} 2.845 pada taraf

signifikan 1% dan 2.086 pada taraf signifikan 5% serta Sig. (2-tailed) 0.000.

(2) Hasil analisis data untuk uji hipotesis 2

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan Model pembelajaran *Inkuiri* tanpa didukung media konkret pada kelompok kontrol, maka dilakukan *Paired Sampel t-test* sebagai berikut:

Tabel 3.3
Statistik Deskriptif kelompok Kontrol

Paired Samples Statistics				
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pai PRETEST_K r 1 ONTROL	66.09	23	11.532	2.405
POSTEST_ KONTROL	72.22	23	9.931	2.071

Tabel 3.4
Hasil Uji-t kelompok Kontrol
Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pa PRETEST_ ir 1 KONTROL - POSTEST_ KONTROL	6.130	14.050	2.930	12.206	-.055	2.093	2.048	

Berdasarkan tabel 3.3 dapat diketahui *mean pretest* pada kelompok kontrol yaitu 66.09 dan *mean posttest* 72.22. Dengan hasil *Std. Deviation* sebesar 11.532 dan 9.931. Sedangkan *Std. Error Mean* sebesar 2.405 dan 2.071.

Dari tabel 3.4 dapat diketahui hasil uji-t kelompok eksperimen diperoleh *mean* 6.130, *Std Deviation* 14.050, *Std. Error Mean* 2.930 dengan t_{hitung} sebesar 2.093, df 22 dengan t_{tabel} 2.819 pada taraf signifikan 1% dan 2.074 pada taraf signifikan 5% serta Sig. (2-tailed) 0.048.

(3) Hasil analisis data untuk uji hipotesis 3

Uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan penggunaan model pembelajaran *Inkuiri* didukung media konkret dengan model pembelajaran *Inkuiri* tanpa didukung media konkret terhadap kemampuan menjelaskan struktur daun tumbuhan dengan fungsinya. Analisis Uji-t yang nantinya digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini adalah *Independent Sample t-test* menggunakan jasa komputer program spss versi 16.0 .

Tabel 3.5
Statistik deskriptif
Group Statistics

KELOMPOK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NILAI EKSPERIMEN	21	85.40	9.338	2.038
KONTROL	23	72.22	9.931	2.071

Tabel 3.6
Tabel analisis hasil Uji-t

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
NI Equal variances assumed	.291	.592	4.523	42	.000	13.179	2.914	7.300	19.059
LA Equal variances not assumed			4.536	41.958	.000	13.179	2.905	7.316	19.043

Berdasarkan tabel 3.5 dapat diketahui *mean pretest* pada kelompok eksperimen yaitu 85.40 dan *mean* kelompok kontrol yaitu 72.22. Dengan hasil *Std. Deviation* sebesar 9.338 dan 9.931. Sedangkan *Std. Error Mean* sebesar 2.038 dan 2.071.

dapat diketahui hasil uji-t $df = 42$ dan 41.958 *Std Deviation* 15.560, *Std. Error Mean* 3.395 dengan t_{hitung} sebesar 4.523 dan 4.536 dengan t_{tabel} 2.704 pada taraf signifikan 1% dan 2.021 pada taraf signifikan 5% serta Sig. (2-tailed) 0.000.

Untuk mengetahui keunggulan kedua variabel ini, dapat dilihat dengan

Untuk mengetahui keunggulan kedua variabel ini, dapat dilihat dengan membandingkan *mean* (rata-rata) *post-test* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang dapat diketahui dari tabel berikut ini:

Tabel 3.7 Hasil Uji Keunggulan

Mean		Keterangan
Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol	
85,40	72,22	85,40 > 72,22

Dari tabel 3.7 diketahui *mean* kelompok eksperimen 85,40 > kelompok kontrol 72,22 dari perbedaan rata-rata kedua kelompok ini terlihat bahwa kelompok eksperimen lebih unggul dibanding kelompok kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa “ada perbedaan pengaruh Model Pembelajaran *Inkuiri* didukung media konkrit dibanding model *Inkuiri* tanpa didukung media konkrit terhadap kemampuan menjelaskan struktur daun tumbuhan dengan fungsinya pada siswa kelas IV SDN 3 Tasikmadu Kabupaten Trenggalek Tahun Pelajaran

2016/2017 dengan keunggulan pada penggunaan Model Pembelajaran *Inkuiri* didukung media konkrit”.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan uji hipotesis sebagaimana dikemukakan pada bab IV, dapat disimpulkan hasil temuan penelitian sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Inkuiri* didukung media konkret berpengaruh sangat signifikan terhadap kemampuan menjelaskan hubungan struktur daun tumbuhan dengan fungsinya pada siswa kelas IV SDN 3 Tasikmadu Kabupaten Trenggalek Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Model pembelajaran *Inkuiri* tanpa didukung media konkret berpengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menjelaskan hubungan struktur daun tumbuhan dengan fungsinya pada siswa kelas IV SDN 3 Tasikmadu Kabupaten Trenggalek Tahun Pelajaran 2016/2017.
3. Ada perbedaan pengaruh yang sangat signifikan antara penggunaan model pembelajaran *Inkuiri* didukung media konkret dibanding model pembelajaran *Inkuiri* tanpa didukung media konkret terhadap kemampuan menjelaskan hubungan struktur daun tumbuhan dengan fungsinya pada siswa kelas IV SDN 3 Tasikmadu Kabupaten Trenggalek Tahun Pelajaran 2016/2017.

IV. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta:PT Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Haryono. 2013. *Pembelajaran IPA yang menarik dan mengasyikan*. Yogyakarta: Kepel Press
- Sugiyono. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.